

## **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V MI NW KELAYU JORONG**

**<sup>1</sup>M. Deni Siregar**

**<sup>2</sup>Dukha Yunitasari**

[1muhammaddenisiregar@gmail.com](mailto:1muhammaddenisiregar@gmail.com)

[2dukha.yunitasari@gmail.com](mailto:2dukha.yunitasari@gmail.com)

*<sup>1,2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling,  
FKIP Universitas Hamzanwadi, Indonesia*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa karena pembelajaran inkuiri sangat tepat dalam memberikan bantuan berupa motivasi belajar bagi siswa. Metode yang dipakai dalam pengambilan data adalah observasi dan penyebaran angket tentang kreativitas belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kontrol. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data dan uji hipotesis penelitian melalui uji tes. Setelah melakukan proses strategi inkuiri serta mengadakan analisis data, maka ditemukan beberapa hal di antaranya: 1. Nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat positif antara penerapan strategi inkuiri terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa MI NW Kelayu Jorong; 2. Berdasarkan hasil observasi, siswa sangat aktif dalam belajar, dimana mereka tak malu-malu mengajukan pertanyaan dan memberikan respons pada sesama teman tentang proses belajar IPS; 3. Inkuiri terasa menyenangkan dan tidak membuat kaku siswa dalam proses belajar; dan 4. Para guru di MI NW Kelayu Jorong sangat merespons penerapan inkuiri dalam semua bidang studi yang diajarkan.

**Kata kunci:** strategi inkuiri, kreativitas, belajar IPS.

### **Abstract**

*This research aims to improve students' learning creativity because inquiry learning is very appropriate in helping motivate students in learning. The methods used in data collection are observation and questionnaire about student's creativity, both before and after being given treatment between experiment and control class. Data analysis is done through data description and hypothesis test of research through test. The results showed that: 1.  $T_{hitung} > T_{tabel}$  shows a very positive relationship between the application of inquiry strategy to increase student creativity in MI NW Kelayu Jorong; 2. Students are very active in learning, they are not shy to ask questions and respond to fellow friends about IPS learning process; 3. The learning inquiry is fun and helps students during learning process; and 4. Teachers at MI NW Kelayu Jorong strongly respond to the application of inquiry in all areas of the study being taught.*

**Keywords:** inquiry strategy, creativity, IPS learning.

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan tidak terletak pada berpangku tangan semata mealinkan penuh dengan proses, proses belajar, proses berperilaku, proses hidup. Para ulama tersohor bahkan para Nabi dan Rosul memiliki perjalanan dan proses panjang dalam meraih kasih sayang Alloh SWT. Belajar merupakan sebuah proses yang menterjadikan manusia menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan, perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan daya fikir dan hal lain kemampuannya. Belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya, dengan tetangganya dari lingkungan dekat sampai yang jauh. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah manusia dan lingkungannya.

Banyak permasalahan yang dihadapi siswa di MI terutama di kelas V, di antara permasalahan tersebut adalah siswa kurang merespons pelajaran karena mata pelajaran IPS di MI mengandung banyak deskripsi teori masalah hubungan sosial dan interaksi dan itu semua memerlukan kecerdasan guru dalam mengelola metode yang tepat dalam meningkatkan kreativitas belajar IPS bagi siswa. Dalam penelitian ini peneliti mencoba meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan strategi inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2010:371) menyatakan bahwa "Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri". Lebih lanjut, Wina (2006:196) menyatakan bahwa "Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Maka tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui *Penerapan Strategi Pembelajaran*

*Inkuiri Terhadap Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Pada Siswa Kelas V MI NW Kelayu Jorong.*

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2010:371) menyatakan bahwa “Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”. Lebih lanjut, Wina (2006:196) menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan strategi pembelajaran lain. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Wina (2006:196) menyatakan: karakteristik strategi pembelajaran inkuiri yaitu: 1) strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, 2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, dan 3) tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari strategi pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Tujuan utama pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri ini adalah membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan untuk aktif dalam menemukan sendiri konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa dapat berkembang secara maksimal untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Strategi pembelajaran inkuiri terdiri atas beberapa langkah pembelajaran. Menurut Nurhadi (2002:72) “Siklus inkuiri adalah: 1) observasi (observation), 2) bertanya (questioning), 3) mengajukan dugaan (hipotesis), 4) pengumpulan data (data gathering), dan 5) penyimpulan (conclusion)”. Sementara itu Kunandar (2010:373) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dilakukan melalui beberapa siklus, yaitu observasi (observation), bertanya (questioning), mengajukan hipotesis (hypothesis), pengumpulan data (data gathering), pembahasan, dan penyimpulan (conclusion). Pendapat lain dikemukakan oleh Wina (2006:201) yang menyatakan bahwa “Secara umum proses pembelajaran

dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan”.

Berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh para ahli maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri menurut Wina (2006:201), yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Strategi pembelajaran inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS di MI/MI memiliki beberapa keunggulan. Nurhadi (2002:71) menyatakan “Pembelajaran dengan inkuiri memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi”.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. IPS memandang manusia dari berbagai sudut kehidupan. IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya, dengan tetangganya dari lingkungan dekat sampai yang jauh. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah manusia dan lingkungannya. Setiap manusia sejak lahir telah berinteraksi dengan manusia lain, misalnya dengan ibu yang melahirkannya, ayahnya, dan keluarganya. Selanjutnya setelah usia MI/SD ia akan berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya, dan dengan gurunya. Sesuai dengan bertambahnya umur, maka interaksi tersebut akan bertambah luas, begitu juga ia akan mendapat pengalaman dan hubungan sosial dari kehidupan masyarakat disekitarnya. Dari pengalaman tersebut anak akan mengenal bagaimana seluk beluk kehidupan. Misalnya bagaimana cara seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya, cara menghormati orang yang lebih tua, sebagai anggota masyarakat harus mentaati aturan atau norma-norma yang berlaku, mengenal hal-hal yang baik dan buruk, maupun benar dan salah. Semua pengetahuan yang telah melekat pada diri anak tersebut dapat dikatakan sebagai “pengetahuan sosial”

Setiap usaha pendidikan senantiasa memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas, tegas, terarah, barulah pendidik dapat menentukan usaha apa yang akan dilakukannya dan bahan

pelajaran apa yang sebaiknya diberikan kepada anak didiknya. Demikian juga di dalam negara kita telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional dirumuskan berdasarkan pada falsafah negara Pancasila dan UUD 1945, seperti digariskan dalam GBHN. Berdasarkan pada falsafah negara tersebut, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

Pengetahuan Sosial bertujuan untuk : a). Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis. b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. c) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. d) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu :

1. Pengetahuan dan pemahaman
2. Sikap hidup belajar
3. Nilai-nilai sosial dan sikap
4. Keterampilan dasar IPS (Oemar hamalik. 2010).

Dengan demikian IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial. Mereka akan menyadari bahwa dalam hidup bersama itu akan menghadapi berbagai masalah, diantaranya adalah masalah sosial. Dalam konteks ini manusia dihadapkan pada masalah dalam skala kecil maupun besar, misalnya masalah keluarga, cecok dengan tetangga, bencana alam, kemiskinan, kriminalitas, dan sebagainya. Apalagi jika sudah menyangkut masalah pemenuhan kebutuhan maka akan muncul masalah global. Semuanya itu akan mendorong kepekaan sosial siswa dan selanjutnya ini merupakan tantangan bagi anak sampai pada taraf pemecahannya.

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan.

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

1. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
2. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
4. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
5. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebageian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*". Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

Setelah Saudara mengenal karakteristik pendidikan IPS MI, bagaimana pembelajarannya kepada siswa MI? Pengenalan dan pemahaman terhadap sifat-sifat siswa tidak kalah pentingnya bagi guru, karena dengan memahami sifat-sifat siswa tersebut guru dapat menyusun, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik. Di Indonesia pada saat ini, anak usia MI dimulai dari 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Secara psikologis, periode ini dikategorikan Masa Kanak-kanak Akhir. Para pendidik masa tersebut sebagai "Masa Sekolah Dasar" sedangkan para psikolog menyebutnya sebagai "Masa Berkelompok" atau "Masa Penyesuaian Diri" Sebutan Masa Sekolah Dasar, merupakan periode keserasian bersekolah, artinya anak sudah matang untuk besekolah.

Adapun kriteria keserasian bersekolah adalah sebagai berikut.

- a. Anak harus dapat bekerjasama dalam kelompok dengan teman-teman sebaya, tidak boleh tergantung pada ibu, ayah atau anggota keluarga lain yang dikenalnya.

b. Anak memiliki kemampuan sineik-analitik, artinya dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhannya, dan dapat menyatukan kembali bagian-bagian tersebut.

c. Secara jasmaniah anak sudah mencapai bentuk anak sekolah.

Sementara itu sebutan Masa berkelompok dan Masa Penyesuaian Diri dikaitkan dengan keinginan anak-anak untuk diterima teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok, serta pentingnya penyesuaian diri di dalam kelompoknya. Setiap anak adalah pelajar yang unik, memiliki kepribadian singular, latar belakang pengalaman, dan cara belajar tertentu.

Menurut Preston (dalam Oemar Hamalik, 2010), anak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Anak merespon (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian-kejadian-peristiwa, benda-benda yang ada disekitarnya. Mereka memiliki minat yang laus dan tersebar di sekitar lingkungannya.

b. Anak adalah seorang penyelidik, anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui.

c. Anak ingin berbuat, ciri khas anak adalah selalu ingin berbuat sesuatu, mereka ingin aktif, belajar, dan berbuat.

d. Anak mempunyai minat yang kuat terhadap hal-hal yang kecil atau terperinci yang seringkali kurang penting/bermakna.

e. Anak kaya akan imajinasi, dorongan ini dapat dikembangkan dalam pengalaman-pengalaman seni yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat memahami orang-orang di sekitarnya. Misalnya pula dapat dikembangkan dengan merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah.

Saudara sebagai guru harus memahami ciri-ciri anak tersebut dalam rangka kesiapan suatu pembelajaran. Untuk dapat menghadapi bahan belajar dengan baik, siswa dituntut menunjukkan adanya perhatian. Perhatian seseorang terhadap sesuatu dapat ditunjukkan dari gerak-geriknya. Sebagai contoh seorang guru memberi tugas kepada siswanya untuk mengamati lalu lintas di dekat sekolahnya, ternyata semua siswa tampak serius mencatat, berdiskusi dengan temannya dengan wajah ceria. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa menjalankan tugas guru dengan baik dan penuh perhatian. Tetapi jika terjadi hal yang sebaliknya, misalnya anak-anak hanya main sendiri, tidak mau mencatat dan berdiskusi, berarti siswa kurang atau tidak ada perhatian. Perhatian menjadi titik awal yang mengarah kepada belajar, perhatian merupakan prasarat dalam belajar. Dengan perhatian akan timbul ketertarikan terhadap sesuatu yang dihadapi, selanjutnya diharapkan akan terjadi peristiwa belajar. Dengan uraian di atas berarti betapa pentingnya kedudukan perhatian dalam belajar. Kemudian bagaimana perhatian anak itu sebenarnya? Maka tidak kalah pentingnya pula

Saudara sebagai guru atau calon guru mengenal sifat-sifat atau karakteristik anak usia MI.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Harus diakui bahwa memang sulit untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas. Perbedaan definisi kreativitas yang dikemukakan para ahli merupakan definisi yang saling melengkapi. Sedangkan untuk keterampilan, merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Keterampilan seseorang yang tergambarkan dalam kemampuannya menyelesaikan tugas gerak tertentu akan terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut mampu memainkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu, semakin tinggi keberhasilan dalam melaksanakan tugas gerakan tersebut maka semakin baik keterampilan orang tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Eksperimental. Penelitian eksperimental adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu, eksperimental dilakukan dengan maksud untuk menilai akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2006:3). Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan angket tentang kreativitas siswa dalam belajar menggunakan strategi inkuiri. Analisa data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif yang meliputi skor rata-rata atau mean (Me) dan Standar Deviasi (MI). Untuk keperluan menyusun tabel konversi, terlebih dahulu dicari Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Mli) dengan rumus sebagai berikut:

1. Mean ideal (Mi) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
2. Standar Deviasi ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Adapun konversi pengkatagoriannya sebagai berikut:

$Mi + 1 Mli \leq x < Mi + 3 Mli$  = **Kategori tinggi**



$M_i - 1 M_{li} \leq d < M_i + 1 M_{li} =$  **Kategori sedang**

$M_i - 3 M_{li} \leq d < M_i - 1 M_{li} =$  **Kategori rendah**

(Ridwan, 2003:173)

Analisis data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya. Pada umumnya metode analisis data dibedakan menjadi dua cara, yaitu analisis statistik dan non statistik. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Teknik analisis data yang penulis pergunakan ini untuk menganalisis data atau menentukan penilaian pengaruh variabel strategi inkuiri terhadap variabel kreativitas siswa dengan menggunakan analisis uji  $t$  sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Pre-test Kelompok Eksperimen Tahun pelajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Sirrul Ilahi	23	Sedang
2	Siti Rahmazahida M.	32	Tinggi
3	Siti Qorina Salsabila	21	Sedang
4	Roziatul Aina	20	Sedang
5	Zira Zanunzuliatusunbi	32	Tinggi
6	Nuzuliatun Aulia	21	Sedang
7	M.Usuluddin	21	Sedang
8	Khairil Anam	21	Sedang
9	Muh. Zunnun Nawa A.	15	Rendah
10	Hanna Amalia Yuhoniz	18	Rendah
11	Nur Hanaida H.Firdausi	18	Rendah
12	Tulu'ul Aoep	20	Sedang
13	M.Sukmawandi Umri	15	Rendah
14	M. Dedi Putrawan	17	Rendah
15	M. Kasful Afillahil. M	20	Sedang
		314	Sedang
		20,93333	

Berdasarkan hasil analisis hasil angket kreativitas siswa kelas VB di MI NW Kelayu Jorong yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen diberikan pre-test sebelum diberikan strategi inkuiri terdapat nilai rata-rata adalah 20,93, skor tertinggi adalah 32 dan terendah adalah 15 dengan jumlah skor keseluruhan adalah 314.

**Deskripsi Data Pre-tes Kelompok Kontrol Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Panil Ifnan	20	Sedang
2	M.Ragib Muzakki	21	Sedang
3	M. Azwan	18	Rendah
4	Hilman Adi Guna	20	Sedang
5	Faisal Izwan Amin Qutbi	21	Sedang
6	M.Juli Rahman Wadi	22	Sedang
7	Zainul Ahmil Mafazal	19	Rendah
8	M. Kamal Fitri	18	Rendah
9	Nurhidayatulloh	15	Rendah
10	M. Zidan Aldiva Hidayat	17	Rendah
11	Eko Satria Arnadi	15	Rendah
12	Tantowi Jauhari	17	Rendah
13	Siti Isrofil Mudalloh	15	Rendah
14	Siti Nur Mauli Yusrida A	17	Rendah
15	Widuri Asih	21	Sedang
		276	
		18,4	Rendah

Berdasarkan hasil analisis hasil angket kreativitas siswa kelas VA di MI NW Kelayu Jorong yang dijadikan sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata adalah 18.4, skor tertinggi adalah 21 dan terendah adalah 15 dengan jumlah skor keseluruhan adalah 276.

**Deskripsi Data Post-test Kelompok Ekperimen Tahun Pelajaran  
2017/2018**

No	Nama Siswa	Skor	Kategori	Keterangan
1	Sirrul Ilahi	29	Tinggi	Meningkat
2	Siti Rahmazahida M.	30	Tinggi	Meningkat
3	Siti Qorina Salsabila	29	Tinggi	Meningkat
4	Roziatul Aina	27	Tinggi	Meningkat
5	Zira Zanunuzuliatunbi	29	Tinggi	Menurun
6	Nuzuliatun Aulia	30	Tinggi	Meningkat
7	M.Usuluddin	28	Tinggi	Meningkat

8	Khairil Anam	26	Tinggi	Meningkat
9	Muh. Zunnun Nawa A.	26	Tinggi	Meningkat
10	Hanna Amalia Yuhoniz	30	Tinggi	Meningkat
11	Nur Hanaida H.Firdausi	27	Tinggi	Meningkat
12	Tulu'ul Aoep	30	Tinggi	Meningkat
13	M.Sukmawandi Umri	30	Tinggi	Meningkat
14	M. Dedi Putrawan	30	Tinggi	Meningkat
15	M. Kasful Afillahil. M	30	Tinggi	Meningkat
Jumlah		431		
Rata-rata		28,73333	Tinggi	Meningkat

Berdasarkan hasil analisis hasil angket kreativitas belajar IPS siswa kelas VB MI NW Kelayu Jorong yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen diberikan post-test dengan nilai rata-rata adalah 28.733, skor tertinggi adalah 30 dan terendah adalah 26 dengan jumlah skor keseluruhan adalah 431.

#### Deskripsi Data Pos-test Kelompok Kontrol Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Panil Ifnan	21	Sedang
2	M.Ragib Muzakki	22	Sedang
3	M. Azwan	21	Sedang
4	Hilman Adi Guna	20	Sedang
5	Faisal Izwan Amin Qutbi	24	Sedang
6	M.Juli Rahman Wadi	23	Sedang
7	Zainul Ahmil Mafazal	24	Sedang
8	M. Kamal Fitri	22	Sedang
9	Nurhidayatulloh	21	Sedang
10	M. Zidan Aldiva Hidayat	21	Sedang
11	Eko Satria Arnadi	21	Sedang
12	Tantowi Jauhari	23	Sedang
13	Siti Isrofil Mudalloh	21	Sedang
14	Siti Nur Mauli Yusrida A	21	Sedang
15	Widuri Asih	19	rendah
		324	
		21,6	Sedang

Berdasarkan hasil analisis hasil angket kreativitas belajar IPS siswa kelas VA di MI NW Kelayu Jorong yang dijadikan sebagai kelompok kontrol setelah diberikan post-test setelah diberikan strategi inkuiri pada mata pelajaran IPS

terdapat nilai rata-rata adalah 21,6, skor tertinggi adalah 24 dan terendah adalah 19 dengan jumlah skor keseluruhan adalah 324. Jadi dapat kita lihat terjadinya perubahan pada kelompok kontrol yaitu dari kategori rendah menjadi kategori sedang.

### Uji Hipotesis

**Tabel uji coba Hipotesis kelompok eksperimen**

NO	Nama Siswa	(X-X)	(X-X) <sup>2</sup>
1	Sirrul Ilahi	6	36
2	Siti Rahmazahida M.	-2	4
3	Siti Qorina Salsabila	8	64
4	Roziatul Aina	7	49
5	Zira Zanunuzuliatunbi	-3	9
6	Nuzuliatun Aulia	9	81
7	M.Usuluddin	7	49
8	Khairil Anam	5	25
9	Muh. Zunnun Nawa A.	11	121
10	Hanna Amalia Yuhoniz	12	144
11	Nur Hanaida H.Firdausi	9	81
12	Tulu'ul Aope	10	100
13	M.Sukmawandi Umri	15	225
14	M. Dedi Putrawan	13	169
15	M. Kasful Afillahil. M	10	100
<b>Jumlah</b>		<b>117</b>	<b>1257</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>7,8</b>	<b>83,8</b>
<b>Nilai Maks</b>		<b>15</b>	<b>225</b>
<b>Nilai Min</b>		<b>-2</b>	<b>4</b>

**Tabel uji coba hipotesis kelompok kontrol**

NO	Nama Siswa	(X-X)	(X-X) <sup>2</sup>
1	Panil Ifnan	1	1
2	M.Ragib Muzakki	1	1
3	M. Azwan	3	9
4	Hilman Adi Guna	0	0

5	Faisal Izwan Amin Qutbi	3	9
6	M.Juli Rahman Wadi	1	1
7	Zainul Ahmil Mafazal	5	25
8	M. Kamal Fitri	4	16
9	Nurhidayatulloh	6	36
10	M. Zidan Aldiva Hidayat	4	16
11	Eko Satria Arnadi	6	36
12	Tantowi Jauhari	6	36
13	Siti Isrofil Mudalloh	6	36
14	Siti Nur Mauli Yusrida A	4	16
15	Widuri Asih	-2	4
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>242</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,2</b>	<b>16,13333</b>
<b>Nilai Maks</b>		<b>6</b>	<b>36</b>
<b>Nilai Min</b>		<b>1</b>	<b>1</b>

### 1. Analisis Uji Hipotesis

a. Mencari Varian Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \sum \frac{(1)^2}{1-1} \\
 &= \frac{1}{1-1} \\
 &= \frac{1}{1} \\
 &= 977,79
 \end{aligned}$$

b. Mencari Varian Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \sum \left( \frac{(4)^2}{1-1} \right) \\
 &= \frac{23}{1} \\
 &= 164,57
 \end{aligned}$$

c. Menentukan nilai t-hitung digunakan rumus uji t

$$t = \frac{977,79 - 164,57}{\sqrt{\frac{(15-1)164,57 + (15-1)977,79}{15+15-2} \left( \frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right)}}$$

$$t = \frac{813,22}{\sqrt{\frac{2303,98 + 13689,06}{28} \left( \frac{2}{30} \right)}}$$

$$t = \frac{813,22}{\sqrt{(57,118)}}$$

$$t = \frac{813,22}{7,56}$$

$$t = 107,57$$

Harga t-hitung 107,57 adapaun dimana haraga t-hitung dibandingkan dengan t-tabel ( $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ ). Berdasarkan  $dk = 28$ , untuk kesalahan 5 %, maka harga t-tabel = 2,131. Ternyata harga t hitung (107,57) lebih besar dari harga t-tabel ( $107,57 > 2,131$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kesimpulannya "*Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kreativitas belajar IPS pada siswa kelas V MI NW Kelayu Jorong Tahun Pelajaran 2017/2018.*

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan menggambarkan bahwa *Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kreativitas belajar IPS pada siswa kelas V MI NW Kelayu Jorong Tahun Pelajaran 2017/2018* dengan menunjukkan harga t-hitung  $>$  t-tabel ( $107,57 > 2,131$ ) untuk kesalahan 5 %. Hal ini meunjukkan bahwa srategie inkuri yang diberikan kepada siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas *V MI NW Kelayu Jorong*, dimana Kunandar (2010:371) menyatakan bahwa "Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri". Lebih lanjut, Wina (2006:196) menyatakan bahwa "Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah sangat memerlukan bimbingan yang intens, dikarenakan siswa MI di dominasi oleh keluarga yang memang latar belakang kehidupannya kebanyakan tidak mengenyam pendidikan tinggi, hal inilah yang menjadikan kebanyakan siswa masih memiliki ketidak aktifan dalam dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun hal ini terjawab oleh penerapan stretegi inkuiri terutama dalam pemebelajaran IPS di kelas V MI NW Kelayu Jorong. Strategi inkuiri memberikan peran yang baik dalam membangkitkan kreativitas belajar siswa. Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat

penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Harus diakui bahwa memang sulit untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas. Perbedaan definisi kreativitas yang dikemukakan para ahli merupakan definisi yang saling melengkapi. Sedangkan untuk keterampilan, merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Keterampilan seseorang yang tergambarkan dalam kemampuannya menyelesaikan tugas gerak tertentu akan terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut mampu memainkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu, semakin tinggi keberhasilan dalam melaksanakan tugas gerakan tersebut maka semakin baik keterampilan orang tersebut.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kreativitas belajar IPS pada siswa kelas V MI NW Kelayu Jorong Tahun Pelajaran 2017/2018* dengan menunjukkan harga  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel ( $107,57 > 2,131$ ) untuk kesalahan 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa strategi inkuiri yang diberikan kepada siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Di samping itu siswa dapat memiliki pengalaman tersendiri dalam menerapkan dan mengaplikasikan semua potensi yang ada pada dirinya dalam mengembangkan pengetahuannya di semua mata pelajaran. Oleh karena itu, strategi inkuiri sangatlah bagus bila diterapkan oleh semua guru bidang studi terutama di tingkat pendidikan dasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2002. *Pembelajaran Kontestual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ridwan, 2008. *Penanganan efektif bimbingan dan konseling di sekolah*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

*Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri  
dalam Peningkatan Kreativitas Belajar IPS  
pada Siswa Kelas V MI NW Kelayu Jorong*

- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiono. (2011).*Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI. Nomor 20 tahun 2003, *tentang Sitem Pendidikan Nasional*
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Penbelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.